

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia anak sebagai bentuk amanah dan konsekuensi yang harus dibimbing dan dibina. Hati seorang anak merupakan hal permata yang sangat besar nilainya. Jika orang tua membiasakan anak pada keburukan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, maka suatu saat nanti dia akan celaka dan binasa. Sedangkan membina, memelihara dan merawatnya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak serta perilaku yang baik. Baik dan buruknya anak dalam pertumbuhannya, islam maupun kafirnya anak semua tergantung kepada orang tua anak tersebut.

Oleh karena itu orang tua menjadikan anak sebagai sarana untuk mempelajari bagaimana tumbuh kembang anak yang baik menurut sunnah rasul. dan juga yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami. Begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang baik di masa yang akan datang

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus di didik agar menjadi manusia shaleh. Selain itu, anak merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa. Anak memiliki kemampuan spiritual yang akan

berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai perkembangan kejiwaannya.

Para orang tua seharusnya mempelajari dan memperhatikan anak dari segi *Muraqabah* Allah SWT yakni dengan menjadikan anak merasa dilihat oleh bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan oleh anak.

Terutama masalah kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan spiritual merupakan landasan utama yang diperlukan untuk guna memfungsikan *Intelligence Quotient* dan *Emotional Quotient* secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual yang di anggap merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Pada zaman saat ini kita telah mengenal adanya tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan setiap manusia dalam hidup di dunia ini. Dalam tujuan untuk mencapai pendidikan, Islam telah membina dan mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang. Dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan dia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan

kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang sangat berharga.

Adapun yang dimaksud penulis tentang kecerdasan spiritual yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah kecerdasan spiritual menurut teori Ary Ginanjar Agustian. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akan memberikan kemampuan yang hak kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberikan manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan guna untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan yang baru. Ketiadaan atau kekosongan kecerdasan ruh akan berakibat hilangnya ketenangan batin dan pada saatnya nanti akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Oleh sebab itu, perlunya pembentukan kecerdasan spiritual sejak dini pada anak dan dimulai dari lingkungan keluarga terutama kedua orang tuanya.

Sedang menurut Khalid bin Abdurrahman, ada beberapa nilai yang perlu di tanamkan kepada anak yaitu nilai-nilai tauhid, nilai-nilai fiqih,

¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga, 2001), Cet. I, h. 57.

nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ikhlas, nilai-nilai kesucian dan nilai-nilai Al-Qur'an dan as-Sunnah.²

Dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan masyarakat dan keluarga terutama. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh kuat di dalam jiwa dan lingkungan masyarakat mereka, sebab masa tersebut memang merupakan persiapan dan pengarahan.

Bahkan dalam konsep pendidikan Islam kecerdasan spiritual adalah landasan IQ dan EQ. Kecerdasan intelektual tidak mengukur kreativitas, kapasitas emosi, nuansa spiritual dan hubungan sosial, sedangkan kecerdasan hati (*Kognitif Qalbiyah*) apabila telah mendominasi jiwa manusia maka akan menimbulkan kepribadian yang tenang.³

Toto Tasmara mengemukakan bahwa betapa pun banyak kecerdasan yang dimiliki seseorang, tapi tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual, maka dengan sendirinya kecerdasan yang lain tidak akan berguna sama sekali. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Ary Ginanjar bahwa kecerdasan emosional dan spiritual semestinya tidak boleh dipisahkan karena kecerdasan emosional yang tidak dibarengi

² Khalid bn Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik anak*, Terj. Hamdi, (Yogyakarta: Ad-dawa', 2006), hlm. 209-210.

³ M. Yaniyullah, *Melejitkan kecerdasan hati dan otak menurut petunjuk Al-Qur'an dan neurologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 14-15.

dengan kecerdasan spiritual akan menyebabkan manusia menjadi sesat dan spekulatif.⁴

Lebih lanjut menurut Marsha Sinetar dalam bukunya *Spiritual Intelligence* yang dikutip oleh Sukidi menyebutkan bahwa potensi-potensi pembawaan spiritual (*spiritual traits*) pada anak-anak yaitu seperti sifat keberanian, optimisme, keimanan, perilaku konstruktif, empati, sikap memaafkan dan bahkan ketangkasan menghadapi amarah dan bahaya.⁵

Seorang anak yang masih dalam tahap perkembangan perlu adanya bimbingan segala potensi kecerdasan secara fitrah yang sudah ada di dalam diri anak, dari segi intelektual, emosional dan juga spiritual. sudah lama di dalam dunia pendidikan hanya di fokuskan pada titik intelektualnya saja, sehingga hal itu berdampak pada ketidakseimbangan antara kecerdasan emosional dan spiritual pada di anak.

Dalam kenyataannya di lapangan, di Dusun Tinjon Madurejo pada umumnya orang tua kebanyakan hanya memfokuskan anaknya bersekolah secara formal supaya pintar kecerdasan intelektualnya, tanpa diimbangi dengan kecerdasan spiritual dan emosional. Padahal kedua kecerdasan tersebut sangat mempengaruhi dari intelektualnya si anak tersebut⁶.

Anak menjadi lebih sering bermain tanpa memikirkan etika sesama orang lain maupun orang tua mereka sendiri, dan juga dalam rasa kasih

⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 49.

⁵ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 90.

⁶ Wawancara dengan bapak Ismanto Senin, 21 Oktober 2017 pukul 18.30.

sayang antar sesama menjadi perlahan memudar. Hal ini menjadi pelajaran berharga khususnya bagi orang tua dalam mendidik anak sejak masih dini.

Kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) memang mempunyai peran yang sangat penting guna membentuk seseorang sukses dan keberhasilan, disisi yang lain harus digaris bawahi memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja belum cukup dalam menjamin kebahagiaan hidup, sehingga perlu keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Jika membiarkan kecerdasan intelektual dan emosional yang berkuasa dalam diri anak tanpa dilandasi dengan kecerdasan spiritual, maka akan mempengaruhi tumbuh kembang mental dan kejiwaan anak yang cenderung mengarah pada perilaku yang kurang manusiawi serta jauh dari Tuhan.

Apabila manusia dalam hidupnya kurang memiliki kecerdasan spiritual yang cukup, maka dalam kehidupannya akan terasa asing dan tidak bahagia. Karena kecerdasan spiritual itu membentuk karakter pribadi yang disiplin dan taat akan peraturan Tuhan. Seorang manusia sudah sepantasnya merasa bermakna dalam hidupnya manakala dia memenuhi persoalan kejiwaan yang baik sesuai dengan pola pikir mereka tentang makna hidup yang sebenarnya.

Kemajuan IPTEK yang sangat cepat di era-digital sekarang ini telah memalingkan dalam ajaran nilai-nilai keagamaan atau spiritual yang notabene hanya menyelesaikan masalah yang semu. Orang-orang serta

merta berebut rasa mementingkan diri sendiri dan tidak menghiraukan masalah orang lain dari kegembiraan dan kesedihan. Semua itu akan berdampak pada kehidupan yang merusak sosial di dalam kehidupan modern sekarang ini.

Kebanyakan orang tua saat ini mendorong anak hanya karena mengejar materi semata, kesuksesan karir dalam hidup dan mengabaikan nilai moral ruhaniah spiritual. sehingga anak akan senantiasa semangat dalam mementingkan diri sendiri tanpa peduli terdapat nilai-nilai spiritualnya, maka dikemudian hari akan menimbulkan gejala yang tidak diinginkan seperti kesejahteraan yang semu, mengutamakan gengsi dan memecah belah tali silaturrahim. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendidik dalam keluarga khususnya anak akan sangat berarti sekali sebab orang tua adalah lingkungan paling dekat guna memperoleh suatu pengajaran yang baik dan benar di pendidikan agama Islam.

Dari hasil pengantar diatas, penulis mendapat simpulan bahwa peranan orang tua dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak itu sangat penting dan menjadi acuan bagi orang tua. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian di Dusun Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta untuk mengetahui lebih dalam tentang peran orang tua terhadap kecerdasan spitual anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak di Dusun Tinjon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan kecerdasan spiritual oleh orang tua?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini mengacu kepada rumusan masalah yang terkait di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan kecerdasan spritiual anak di Dusun Tinjon
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual anak di Dusun Tinjon

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teori

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wacana tentang peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, sehingga dapat menjadi sarana dalam pengembangan kajian selanjutnya

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi orang tua dalam mendalami peranan sebagai pembimbing, penasehat serta pendidik bagi anak-anaknya dan memperdalam tentang

kecerdasan spiritualnya demi terwujudnya anak yang baik akhlaknya serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pembaca memahami beberapa bagian atau bab dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah bagian awal peneliti memulai suatu penelitian. Bab ini memaparkan tentang pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bagian kedua dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan kerangka teori ini berisi teori-teori yang menjadi rujukan penelitian.

Bab III adalah bagian ketiga. Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan subyek penelitian. Bab ini juga berisi tentang cara dan metode peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab IV adalah bagian inti dari penelitian ini. Bab ini memaparkan data yang diperoleh dan mengolahnya menjadi hasil pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak serta faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual anak di Dusun Tinjon Madurejo Prambanan Sleman.

Bab V adalah bab penutup. Bab ini adalah bagian akhir dalam penelitian ini. Bab ini menyimpulkan semua pembahasan tentang peranan orang tua dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak di Dusun Tinjon Madurejo Prambanan Sleman. Kemudian memberikan saran yang perlu diberikan serta kata penutup sebagai ucapan terima kasih dan kekurangan dalam pembuatan sebuah penelitian.